

**KURIKULUM PELATIHAN
PENANGGULANGAN GANGGUAN INDERA
BAGI TENAGA KESEHATAN DI FASILITAS
KESEHATAN TINGKAT PERTAMA**

**DIREKTORAT PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT**

2023



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas Rahmat dan Karunia-Nya kurikulum Pelatihan Penanggulangan Gangguan Indera bagi Tenaga Kesehatan di FKTP ini selesai disusun.

Gangguan indera yang meliputi gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran merupakan masalah kesehatan masyarakat baik di tingkat global maupun Nasional, yang menyebabkan penurunan produktivitas dan kualitas hidup manusia, hingga kerugian ekonomi bagi Negara. Tanpa intervensi khusus, diprediksi angkanya akan terus meningkat setiap tahunnya.

Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan disabilitas akibat gangguan indera, maka perlu dilakukan upaya penanggulangan gangguan indera secara komprehensif yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2020 tentang Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan Gangguan Pendengaran.

Guna penyelenggaraan program penanggulangan gangguan indera, diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan yang memadai, baik pengetahuan maupun keterampilan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Untuk itu, saya menyambut baik disusunnya kurikulum ini, yang merupakan sarana yang sangat baik untuk meningkatkan kapasitas SDM kesehatan melalui Pelatihan Penanggulangan Gangguan Indera bagi tenaga kesehatan di FKTP.

Saya berharap Pelatihan Penanggulangan Gangguan Indera bagi Tenaga Kesehatan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dalam penanggulangan gangguan indera di Indonesia sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia yang setinggi-tingginya.

Jakarta, Maret 2023

Direktur P2PTM

Dr. Eva Susanti, S.Kp.,.M.Kes

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
TIM PENYUSUN.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
BAB II KOMPONEN KURIKULUM	3
A. Tujuan	3
B. Kompetensi	3
C. Struktur Kurikulum.....	3
D. Evaluasi Hasil Belajar	4
BAB III DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN	5
Lampiran 1 Rancangan Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP).....	9
Lampiran 2 Master Jadwal	25
Lampiran 3 Panduan Penugasan	29
Lampiran 4 Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan	35
Lampiran 5 Instrumen Evaluasi Pelatihan	38

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab

Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular
Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Tim Penyusun

dr. Indra Kurnia Sari Usman, M.Kes

Dr. dr. Fikri Mirza, Sp.THT-KL (K)

dr. Yenny Dwi Lestari, Sp.M (K)

dr Nani Rizkiyati, M.Kes

Resti Dwi Hasriani, SKM, M.KKK, M.Epid

dr. Eva Lyani Amelia

dr. Masitah Sari Dewi, M.Epid

Cicilia Nurteta, SKM, M.Kes

Ajeng Tri Sulistyaningrum, SKM, MKM

dr. Gerda Angela Komalawati

Netty, SKM, MM

Muhammad Yusron Fejri, SKM

Mulyadi, SKM, M.Epid

drg. Ni Kadek Dyah Antari K.

Feni Nuraeni, A.Md

Sekar Raras Ichsanti

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran masih menjadi masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat baik global maupun nasional. Gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran dapat terjadi pada seluruh kelompok umur, karena luasnya penyebab dan faktor risiko terjadinya gangguan. Stigma bahwa gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran bukan merupakan masalah kesehatan, menyebabkan gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran diabaikan dan baru dianggap sebagai masalah serius bila menimbulkan kecacatan seperti kebutaan.

Mata merupakan salah satu indera yang memiliki fungsi utama sebagai jalur masuk informasi, sehingga kemampuan melihat berkontribusi penting pada perkembangan anak, serta berperan penting bagi manusia untuk melakukan aktivitas dasar sehari-hari. Mata yang sehat merupakan kebutuhan dan hak dasar yang dibutuhkan masyarakat pada semua kelompok usia. Gangguan kesehatan yang berhubungan dengan kondisi mata merupakan hal yang sering terjadi. Manusia akan mengalami setidaknya satu gangguan kesehatan yang berhubungan dengan mata selama hidupnya.

Penglihatan yang optimal dapat meningkatkan peluang umur panjang dan hidup sehat, kemampuan belajar dan kualitas pendidikan, serta peluang kerja dan produktifitas seseorang. Hal ini merupakan bagian dari indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks pengeluaran yang berkontribusi terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai indikator kualitas hidup manusia Indonesia, serta mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

World Report on Vision tahun 2019 menyebutkan setidaknya 2 miliar orang hidup dengan gangguan penglihatan atau kebutaan dan 1,1 miliar orang dengan gangguan penglihatan yang dapat dicegah atau belum ditangani. Kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan mata diproyeksikan meningkat secara substansial, dengan setengah dari populasi global diperkirakan hidup dengan gangguan penglihatan pada tahun 2050.

Berdasarkan hasil *survey Rapid Assessment of Avoidable Blindness* (RAAB) di Indonesia, sekitar 8 juta jiwa penduduk berusia diatas 50 tahun mengalami gangguan penglihatan, dimana 1,6 juta jiwa diantaranya mengalami kebutaan sedangkan 6,4 juta jiwa lainnya mengalami gangguan penglihatan sedang-berat. Lebih dari 80% kebutaan dapat dicegah, dengan penyebab utama kebutaan adalah katarak yang tidak dioperasi (81,2%),

kelainan refraksi (2,7%), glaukoma (1,8%), penyakit segmen posterior lainnya 6,1%), dan penyakit mata lainnya (7,3%).

Gangguan pendengaran merupakan penyebab tertinggi ke-empat untuk disabilitas secara global. Dampak yang ditimbulkan oleh gangguan pendengaran sangat luas dan berat, yakni mengganggu perkembangan kognitif, psikologi dan sosial. Akibatnya, kualitas SDM menjadi rendah serta penurunan daya saing masyarakat di pangsa pasar. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan dampak ekonomi akibat gangguan pendengaran mencapai hampir USD 1 triliun per tahun.

World Report On Hearing 2021 menyebutkan bahwa lebih dari 1,5 miliar penduduk dunia mengalami gangguan pendengaran dan diperkirakan 430 juta di antaranya memerlukan layanan rehabilitasi. Diperkirakan sekitar 2,5 miliar penduduk dunia akan mengalami gangguan pendengaran pada tahun 2050.

Data gangguan pendengaran di Indonesia pada tahun 2013 menunjukkan proporsi gangguan pendengaran pada penduduk usia ≥ 5 tahun adalah sebesar 2,6%; ketulian 0,09%; serumen prop 18,8% dan sekret di liang telinga 2,4%. Sementara proporsi anak usia 24 – 59 bulan yang mengalami tuna rungu adalah sebesar 0.07% dan yang mengalami tuna wicara adalah 0.14%.

Mengacu pada Permenkes No.82 tahun 2020, upaya penanggulangan gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran di Indonesia, dilaksanakan secara terpadu, komprehensif, efektif, efisien dan berkelanjutan melalui: (1) Promosi Kesehatan, (2) Surveilans (3) Deteksi dini dan (4) Tata laksana kasus. Agar program penanggulangan gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran dapat terlaksana dan dapat diimplementasikan dengan baik, diperlukan SDM kesehatan yang terlatih di FKTP. Dengan adanya perubahan kebijakan transformasi layanan kesehatan dan terbitnya Permenkes No.82 tahun 2020 maka perlu dilakukan review terhadap Kurikulum Pelatihan Penanggulangan Gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran bagi Tenaga Kesehatan di FKTP agar selaras dengan kebijakan yang ada.

Kurikulum ini berisikan ketentuan-ketentuan yang mengatur prosedur pelatihan, kebijakan dan strategi program, pemeriksaan, standar pemeriksaan, standar pemeriksa, manajemen program, serta pencatatan dan pelaporan.

BAB II KOMPONEN KURIKULUM

A. Tujuan

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melakukan penanggulangan gangguan indera di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama.

B. Kompetensi

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

1. Menjelaskan komunikasi, informasi dan edukasi pencegahan dan pengendalian gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran
2. Melakukan penanggulangan gangguan penglihatan
3. Melakukan penanggulangan gangguan pendengaran
4. Melakukan pencatatan dan pelaporan gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran

C. Struktur Kurikulum

Untuk mencapai tujuan pelatihan tersebut diatas, disusun materi yang akan diberikan :

NO.	MATA PELATIHAN	WAKTU			JPL
		T	P	PL	
A. Mata Pelatihan Dasar :					
1.	Kebijakan dan Strategi Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan Gangguan Pendengaran di Indonesia	2	0	0	2
Sub Total		2	0	0	2
B. Mata Pelatihan Inti :					
1.	Komunikasi, Informasi dan Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Gangguan Penglihatan dan Gangguan Pendengaran	2	2	0	4
2.	Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan Kebutaan	5	8	3	16
3.	Penanggulangan Gangguan Pendengaran dan Ketulian	6	9	3	18
4.	Pencatatan dan Pelaporan Gangguan Penglihatan dan Gangguan Pendengaran	2	0	2	4

	Sub Total	15	19	8	42
C.	Mata Pelatihan Penunjang :				
1.	<i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	0	2	0	2
2.	Anti Korupsi	0	2	0	2
3.	Rencana Tindak Lanjut	1	1	0	2
	Sub Total	1	5	0	6
	JUMLAH	18	24	8	50

Keterangan : **T** = Teori, **P** = Penugasan, **PL** = Praktik Lapangan
 @45 menit untuk 1 JPL T dan P, @60 menit untuk PL

D. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi Terhadap Peserta

a. Kemampuan awal

Melakukan penilaian terhadap kemampuan dasar yang telah dimiliki oleh peserta mencakup ranah pengetahuan dan keterampilan sebelum mengikuti pelatihan dengan pre test (15%)

b. Kemampuan akhir

Melakukan penilaian terhadap kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta mencakup ranah pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan (sebelum pelatihan diakhiri/ditutup) dengan post test (25%)

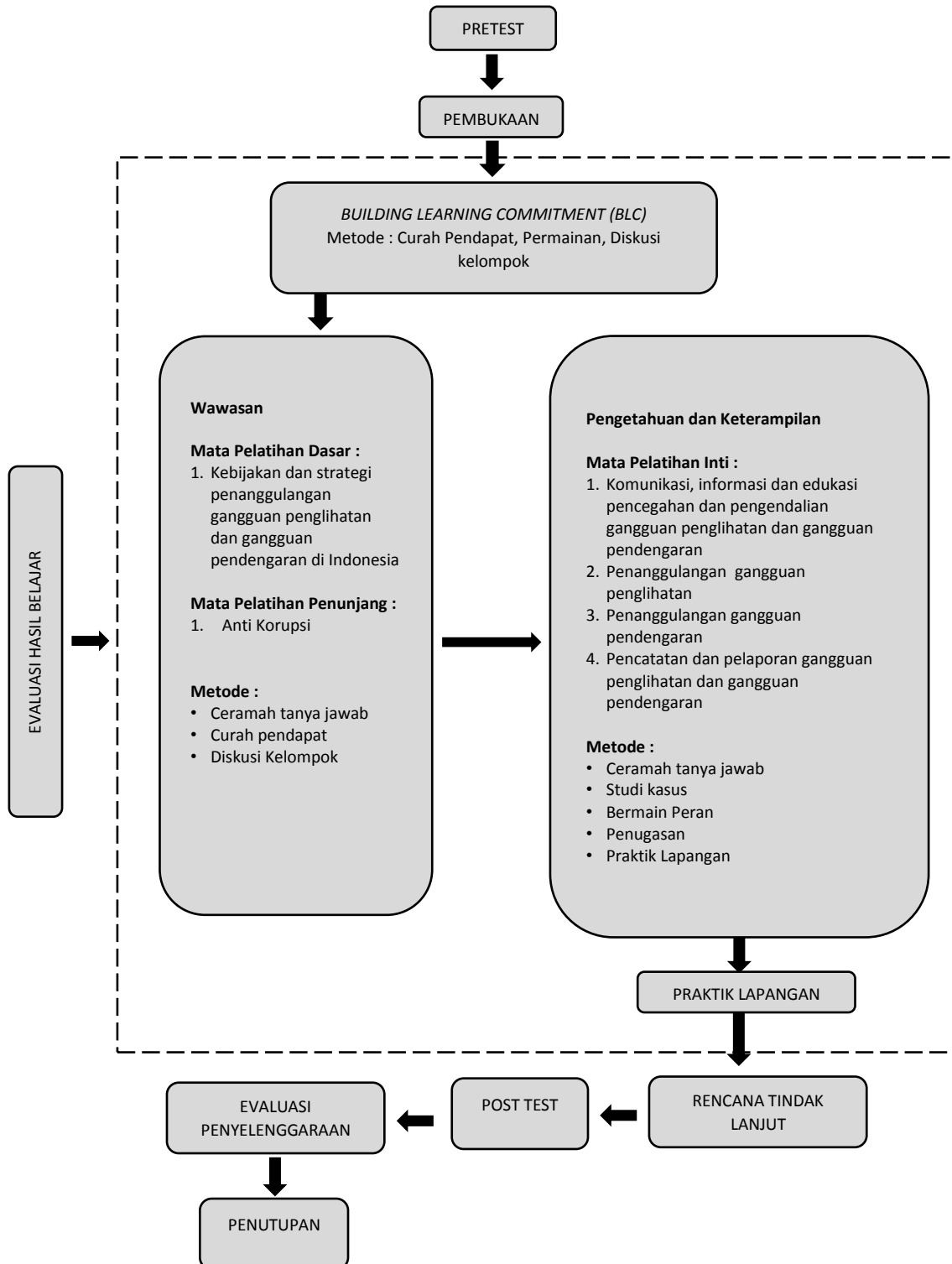
c. Untuk penggalian informasi dilakukan refleksi terhadap materi yang telah disampaikan oleh fasilitator dihari sebelumnya (20%)

d. Pengamatan dan penilaian terhadap tugas yang diberikan (40%)

BAB III

ALUR PROSES PELATIHAN PENANGGULANGAN GANGGUAN INDERA BAGI TENAGA KESEHATAN DI FKTP

Proses pembelajaran dalam pelatihan dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan diagram di atas, proses pembelajaran dalam pelatihan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pre test

Sebelum acara pembukaan, dilakukan *pre-test* terhadap peserta yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta terkait mata pelatihan yang akan didapatkan dalam pelatihan yang akan diikutinya sebelum mengikuti pelatihan.

2. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua panitia penyelenggara pelatihan
- b. Pembukaan
- c. Pembacaan doa

3. Building Learning Commitment / BLC (Membangun Komitmen Belajar)

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan agar mengikuti proses pelatihan secara utuh. Keegiatannya antara lain:

- a. Pelatih/fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi *BLC*
- b. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/fasilitator, dengan panitia penyelenggara pelatihan dan perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan yang mengajak seluruh peserta terlibat secara aktif
- c. Mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen masing-masing peserta selama pelatihan
- d. Kesepakatan antara para pelatih/fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan yang lainnya.

4. Pemberian wawasan

Setelah *BLC*, dilakukan penyampaian Mata Pelatihan Dasar (MPD) dan Mata Pelatihan Penunjang (MPP). MPD merupakan dasar pengetahuan/wawasan yang perlu diketahui peserta dalam pelatihan ini. Materi tersebut yaitu Kebijakan dan Strategi Penanggulangan

Gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran di Indonesia. MPP meliputi materi Anti Korupsi dan Rencana Tindak Lanjut.

5. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Penyampaian mata dilakukan dengan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan aktif dalam mencapai kompetensi antara lain: ceramah interaktif, curah pendapat, diskusi kelompok, latihan, simulasi, *role play* dan lain sebagainya.

Pengetahuan dan keterampilan meliputi mata pelatihan :

- a. Komunikasi, Informasi dan Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Gangguan Penglihatan dan Gangguan Pendengaran
- b. Penanggulangan Gangguan Penglihatan
- c. Penanggulangan Gangguan Pendengaran
- d. Pencatatan dan Pelaporan Gangguan Penglihatan dan Gangguan Pendengaran

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, peserta melakukan kegiatan refleksi yang dipandu oleh pengendali pelatihan, untuk menilai keberhasilan pembelajaran di hari sebelumnya sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

6. Praktik Lapangan

Praktik Lapangan dilakukan agar peserta latih mendapatkan gambaran penyelenggaraan program dan mampu mempraktekkan pelaksanaannya pada situasi yang sebenarnya.

Praktik lapangan dilakukan di Puskesmas setempat. Keterampilan yang dipraktikkan meliputi mata pelatihan :

1. Penanggulangan Gangguan Penglihatan
2. Penanggulangan Gangguan Pendengaran
3. Pencatatan dan Pelaporan

Presentasi hasil praktik lapangan dilakukan di tempat pelaksanaan PKL dengan dihadiri oleh fasilitator.

7. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

RTL disusun oleh peserta dengan tujuan untuk merumuskan rencana tindak lanjut/implementasi hasil pelatihan di tempat kerja peserta setelah mengikuti pelatihan.

8. Evaluasi Hasil Belajar (*post-test*)

Evaluasi hasil belajar dilakukan pada akhir pelatihan dengan tujuan mengukur hasil belajar peserta setelah mengikuti pelatihan.

9. Evaluasi Penyelenggaraan

Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan dan akan digunakan untuk perbaikan penyelenggaraan pelatihan berikutnya, yang terdiri dari:

- Evaluasi Fasilitator, dilakukan setelah fasilitator selesai menyampaikan pembelajaran untuk mengukur kualitas performa fasilitator.
- Evaluasi Penyelenggara, dilakukan pada akhir pelatihan untuk mengukur kualitas penyelenggaraan dalam aspek teknis dan substantif.

10. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan.

Lampiran 1

RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN (RBPMP)

- Nomor : MPD-1
- Mata Pelatihan : Kebijakan dan Strategi Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan Gangguan Pendengaran di Indonesia
- Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang Situasi dan kondisi gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran global dan nasional; Program penanggulangan gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran; Strategi penanggulangan gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran; Jejaring kerja kegiatan penanggulangan gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran
- Hasil belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami kebijakan dan strategi gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran di Indonesia
- Waktu : 2 JPL (T = 2, P = 0, PL = 0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan situasi dan kondisi gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran global dan nasional	1. Situasi dan kondisi gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran global dan nasional	<ul style="list-style-type: none">▪ Curah Pendapat▪ Ceramah tanya jawab	<ul style="list-style-type: none">▪ Bahan tayang (slide)▪ LCD▪ Komputer/ Laptop▪ Modul pelatihan	<ol style="list-style-type: none">1. Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan2. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 29 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan

<p>2. Menjelaskan program penanggulangan gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran</p>	<p>2. Program penanggulangan gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran</p> <p>a. Prioritas program penanggulangan gangguan penglihatan dan kebutaan</p> <p>b. Prioritas program penanggulangan gangguan pendengaran dan ketulian</p>			<p>Pelayanan Kesehatan Mata di Fasilitas Pelayanan Kesehatan</p> <p>3. Peraturan Menteri Kesehatan No. 82 tahun 2020 tentang Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan Pendengaran</p> <p>4. Peraturan Menteri Kesehatan No. 21 tahun 2020 Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024</p>
<p>3. Menjelaskan strategi penanggulangan gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran</p>	<p>3. Strategi penanggulangan gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran</p>			<p>5. Peraturan Menteri Kesehatan No.7 tahun 2021 tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional</p>
<p>4. Menjelaskan jejaring kerja kegiatan penanggulangan gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran</p>	<p>4. Jejaring kerja kegiatan penanggulangan gangguan penglihatan dan gangguan</p>			<p>6. Peraturan Menteri Kesehatan No.14 tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk Pada</p>

	pendengaran			Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan 7. Menular Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak 8. Pedoman Teknis Pengendalian Penyakit Tidak Menular 9. Pedoman Umum Gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran
--	-------------	--	--	---

Nomor : MPI-1

Mata Pelatihan : Komunikasi, Informasi dan Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Gangguan Penglihatan dan Gangguan Pendengaran

Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang konsep KIE; KIE pencegahan dan pengendalian gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran,

Hasil belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan komunikasi, informasi dan edukasi pencegahan dan pengendalian gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran

Waktu : 4 JPL (T = 2, P = 2, PL = 0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan Konsep KIE 2. Melakukan KIE pencegahan dan pengendalian gangguan penglihatan dan gangguan	1. Konsep KIE a. Pengertian KIE b. Tujuan KIE c. Prinsip KIE d. Fungsi KIE e. Jenis KIE f. Metode dan Teknik KIE 2. KIE pencegahan dan pengendalian gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah Pendapat ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Bermain peran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang (slide) ▪ LCD ▪ Komputer/ Laptop ▪ Pointer ▪ Proyektor <i>Liquid Crystal Display</i>(LCD) ▪ Panduan bermain peran ▪ Skenario 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi Kesehatan Informasi dan Edukasi 2. Modul Pelatihan Promosi Kesehatan bagi Petugas Puskesmas 3. Kementerian Kesehatan RI, Modul Pelatihan Promosi Kesehatan Bagi Petugas Puskesmas 2015 4. Pedoman Teknis Pengendalian Penyakit

pendengaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Konseling dan edukasi gangguan penglihatan dan kebutaan b. Konseling dan edukasi gangguan pendengaran dan ketulian 		bermain peran	<p>Tidak Menular Kementerian Kesehatan 2016</p> <p>5. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2020 tentang Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan Gangguan Pendengaran.</p>
-------------	--	--	---------------	---

Nomor : MPI-2
Mata Pelatihan : Penanggulangan Gangguan Penglihatan
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang anatomi dan fisiologi mata; penyakit penyebab gangguan penglihatan; deteksi gangguan penglihatan; tatalaksana penyakit penyebab gangguan penglihatan.
Hasil belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penanggulangan gangguan penglihatan
Waktu : 16 JPL (T = 5, P = 8, PL = 3)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <p>1. Menjelaskan anatomi dan fisiologi mata</p> <p>2. Menjelaskan penyakit penyebab gangguan penglihatan (katarak, kelainan refraksi, glaukoma, retinopati diabetik, kebutaan pada anak dan <i>low vision</i>)</p>	<p>1. Anatomi dan fisiologi mata</p> <p>2. Penyakit penyebab gangguan penglihatan (katarak, kelainan refraksi, glaukoma, retinopati diabetik, kebutaan pada anak dan <i>low vision</i>):</p> <p>a. pengertian</p> <p>b. gejala dan tanda</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah Pendapat ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Praktik Bermain Peran ▪ Praktik Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul ▪ Bahan tayang (slide) ▪ LCD ▪ Komputer/ Laptop ▪ Pointer ▪ Lembar Kasus ▪ Panduan bermain peran ▪ Skenario bermain peran ▪ Panduan 	<p>1. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 tahun 2020 tentang Pedoman Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan Gangguan Pendengaran</p> <p>2. Panduan Deteksi Dini Gangguan Penglihatan dan Gangguan Pendengaran, tahun 2021</p>

<p>3. Melakukan deteksi dini gangguan penglihatan</p> <p>4. Melakukan tatalaksana penyakit penyebab gangguan penglihatan (katarak, kelainan refraksi, glaukoma, retinopati diabetik, kebutaan pada anak dan <i>low vision</i>)</p>	<p>c. faktor risiko</p> <p>3. Deteksi gangguan penglihatan</p> <p>4. Tatalaksana penyakit penyebab gangguan penglihatan (katarak, kelainan refraksi, glaukoma, retinopati diabetik, kebutaan pada anak dan <i>low vision</i>)</p> <p>a. anamnesis</p> <p>b. alur dan langkah-langkah tatalaksana kasus</p> <p>c. rujukan kasus</p>		<p>Praktik Lapangan</p>	<p>3. Pedoman SDIDTK tahun 2019</p> <p>4. Bagan SDIDTK tahun 2019</p> <p>5. Permenkes Nomor tahun 2014 tentang Pemantauan Tumbuh Kembang Anak</p> <p>6. Pedoman Penjaringan kesehatan pada Anak Sekolah, tahun 2018</p>
--	--	--	-------------------------	---

Nomor : MPI-3
Mata Pelatihan : Penanggulangan Gangguan Pendengaran
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang anatomi dan fisiologi telinga; penyakit penyebab gangguan pendengaran; deteksi dini gangguan pendengaran; tatalaksana penyakit penyebab gangguan pendengaran
Hasil belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penanggulangan gangguan pendengaran
Waktu : 18 JPL (T = 6, P = 9, PL = 3)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan anatomi dan fisiologi telinga 2. Menjelaskan penyakit penyebab gangguan pendengaran : tuli kongenital, otitis media supuratif kronik (OMSK), gangguan pendengaran akibat bising, gangguan pendengaran akibat pemberian obat ototoksik,	1. Anatomi dan fisiologi telinga 2. Penyakit penyebab gangguan pendengaran (tuli kongenital, otitis media supuratif kronik, gangguan pendengaran akibat bising, gangguan pendengaran akibat pemberian obat ototoksik, presbikusis dan sumbatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah Pendapat ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Praktik Bermain Peran ▪ Praktik Lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul ▪ Bahan tayang (slide) ▪ LCD ▪ Komputer/ Laptop ▪ Pointer ▪ Lembar Kasus ▪ Panduan bermain peran ▪ Skenario bermain peran ▪ Panduan 	1. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 tahun 2020 tentang Pedoman Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan Gangguan Pendengaran 2. Panduan Deteksi Dini Gangguan Penglihatan dan Gangguan Pendengaran, tahun 2021 3. Pedoman SDIDTK tahun

<p>presbikusis dan sumbatan serumen</p> <p>3. Melakukan deteksi dini gangguan pendengaran</p> <p>4. Melakukan tatalaksana penyakit penyebab gangguan pendengaran : tuli kongenital, otitis media supuratif kronik (OMSK), gangguan pendengaran akibat bising, gangguan pendengaran akibat pemberian obat ototoksik, presbikusis dan sumbatan serumen</p>	<p>serumen) :</p> <p>a. pengertian</p> <p>b. gejala dan tanda</p> <p>c. faktor risiko</p> <p>3. Deteksi dini gangguan pendengaran</p> <p>4. Tatalaksana penyakit penyebab gangguan pendengaran (tuli kongenital, otitis media supuratif kronik, gangguan pendengaran akibat bising, gangguan pendengaran akibat pemberian obat ototoksik, presbikusis dan sumbatan serumen) :</p> <p>a. anamnesis</p> <p>b. alur dan langkah-langkah tatalaksana kasus</p> <p>c. rujukan kasus</p>		<p>Praktik Lapangan</p>	<p>2019</p> <p>4. Bagan SDIDTK tahun 2019</p> <p>5. Permenkes Nomor tahun 2014 tentang Pemantauan Tumbuh Kembang Anak</p>
--	--	--	-------------------------	---

Nomor : MPI-4
 Mata Pelatihan : Pencatatan dan Pelaporan Gangguan Penglihatan dan Gangguan Pendengaran
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pencatatan gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran; serta pelaporan gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran
 Hasil belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pencatatan dan pelaporan gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran
 Waktu : 4 JPL (T = 2, P=0, PL = 2)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Melakukan pencatatan Gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran 2. Melakukan pelaporan gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran	1. Pencatatan gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran a. Pencatatan hasil deteksi dini b. Pencatatan kasus 2. Pelaporan gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran a. Hasil deteksi dini gangguan penglihatan dan gangguan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Curah pendapat ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Latihan mencatat hasil deteksi dini, kasus gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang (slide) ▪ LCD ▪ Komputer/ laptop ▪ Format pencatatan ▪ Format pelaporan 	1. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular 2. Pedoman Teknis Pengendalian Penyakit Tidak Menular 3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 tahun 2020 tentang Pedoman Penanggulangan

	<p>pendengaran</p> <p>b. Hasil penemuan kasus</p> <p>c. Sistem pelaporan (termasuk SIPTM, ASIK (Aplikasi Sehat Indonesiaku)</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ simulasi pengisian software ASIK (Aplikasi Sehat Indonesiaku), SIPTM (sistem Informasi Penyakit Tidak Menular) 		<p>Gangguan Penglihatan dan Gangguan Pendengaran</p>
--	---	--	--	--

Nomor : MPP-1
Mata Pelatihan : *Building Learning Commitment (BLC)*
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengenalan; pencairan suasana kelas; kesepakatan kelas; pemilihan ketua kelas, dan komitmen kelas.
Hasil belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu membangun komitmen belajar
Waktu : 2 JPL (T = 0, P = 2, PL = 0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan pengenalan antara peserta, fasilitator, dan panitia. Mengikuti pencairan suasana kelas agar setiap peserta dapat belajar bersama secara aktif dalam suasana yang kondusif Merumuskan kesepakatan kelas yang harus disepakati oleh seluruh peserta, fasilitator, dan panitia 	<ol style="list-style-type: none"> Perkenalan. Pencairan suasana kelas. Kesepakatan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> Curah pendapat Permainan Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Modul Bahan tayang Komputer/ laptop Panduan diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> Kumpulan Games dan Energizer , Depkes RI, Pusdiklat Kesehatan, Jakarta, 2004

4. Menentukan organisasi kelas melalui pemilihan pengurus kelas	4. Pemilihan Pengurus Kelas.			
5. Merumuskan komitmen kelas (nilai, norma dan kontrol kolektif kelas) yang harus disepakati oleh seluruh peserta, fasilitator, dan panitia	5. Komitmen kelas (Nilai, Norma, dan kontrol kolektif kelas)			

Nomor : MPP-2
 Mata Pelatihan : Anti Korupsi
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang semangat perlawanan terhadap korupsi; dampak korupsi; cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi; dan sikap anti korupsi.
 Hasil belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami sikap anti korupsi
 Waktu : 2 JPL (T = 0, P = 2, PL = 0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu: 1. Menghayati semangat perlawanan terhadap korupsi 2. Menyadari dampak korupsi 3. Mengetahui cara berfikir kritis terhadap masalah korupsi 4. Memiliki sikap anti korupsi	1. Semangat Perlawanan terhadap korupsi 2. Dampak Korupsi 3. Cara berpikir kritis terhadap masalah korupsi 4. Sikap Anti Korupsi	<ul style="list-style-type: none"> • Curah pendapat • Diskusi kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul ▪ Komputer ▪ LCD 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi E-learning Penyuluh Anti Korupsi ACLC KPK https://aclc.kpk.go.id/. • UU No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU No. 31 Tahun 1999 • Bahan pembelajaran ACLC KPK, 2020. • Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak

				<p>Pidana Korupsi</p> <ul style="list-style-type: none">• UU No. 11 tahun 1980 tentang Tindak Pidana Suap.
--	--	--	--	--

Nomor : MPP-3
 Mata Pelatihan : Rencana Tindak Lanjut (RTL)
 Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang kondisi saat ini sesuai tujuan pelatihan; kondisi yang diinginkan sesuai tujuan pelatihan; gagasan kegiatan untuk mewujudkan kondisi yang diinginkan sesuai tujuan pelatihan
 Hasil belajar : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut (RTL) dari pelatihan
 Waktu : 2 JPL (T = 1, P = 1, PL = 0)

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Mengidentifikasi kondisi saat ini sesuai tujuan pelatihan. 2. Menetapkan kondisi yang diinginkan sesuai tujuan pelatihan. 3. Menyusun gagasan berupa kegiatan mewujudkan kondisi yang diinginkan sesuai tujuan pelatihan	1. Kondisi saat ini sesuai tujuan pelatihan 2. Kondisi yang diinginkan sesuai tujuan pelatihan 3. Gagasan kegiatan untuk mewujudkan kondisi yang diinginkan sesuai tujuan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah tanya jawab ▪ Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bahan tayang ▪ Komputer ▪ LCD 	Standar Penyelenggaraan Pelatihan, Pusdiklat Aparatur, 2012

Lampiran 2
MASTER JADWAL

WAKTU	MATA PELATIHAN	JPL			PELATIH/ FASILITATOR
		T	P	PL	
Hari I					
08.00 - 08.40	Pembukaan				Panitia
08.45 - 09.15	<i>Pre Test</i>				Panitia
09.15 - 10.45	Kebijakan dan Strategi Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan Gangguan Pendengaran di Indonesia	2	0	0	Direktur P2PTM
10.45 - 12.15	<i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	0	2	0	MOT
12.15 - 13.15	ISHOMA				
13.15 - 14.45	Komunikasi, Informasi dan Edukasi Pencegahan dan pengendalian gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran	2		0	Tim Kerja GIF
14.45 - 15.00	Istirahat / Peregangan				
15.00-16.30	Komunikasi, Informasi dan Edukasi Pencegahan dan pengendalian gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran (praktik)	0	2	0	Tim kerja GIF
Hari II					
08.00 - 08.15	Refleksi				MOT
08.15 – 10.30	Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan Kebutaan	3	0	0	Tim Kerja GIF
10.30 - 10.45	Istirahat / Peregangan				
10.45 - 12.15	Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan	2	0	0	PERDAMI

WAKTU	MATA PELATIHAN	JPL			PELATIH/ PESERTA
	Kebutaan				
12.15 - 13.15	ISHOMA				
13.15- 14.45	Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan Kebutaan (Praktik)	0	2	0	PERDAMI
14.45-16.15	Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan Kebutaan (Praktik)	0	2	0	PERDAMI
Hari III					
08.00 - 08.15	Refleksi				Peserta/ MOT
08.15 - 09.45	Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan Kebutaan (praktik)	0	2	0	PERDAMI
09.45 - 10.00	Istirahat / Peregangan				
10.00-11.30	Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan Kebutaan (Praktik)	0	2	0	PERDAMI
10.00 - 11.30	Penanggulangan Gangguan Pendengaran dan Ketulian	2	0	0	PERHATI K-L
11.30 - 13.00	ISHOMA				
13.00 - 14.30	Penanggulangan Gangguan Pendengaran dan Ketulian	2	0	0	PERHATI K-L
14.30 - 16.00	Penanggulangan Gangguan Pendengaran dan Ketulian	2	0	0	PERHATI K-L
Hari IV					

WAKTU	MATA PELATIHAN	JPL			PELATIH/ FASILITATOR
08.00 - 08.15	Refleksi				Peserta/ MOT
08.15– 10.30	Penanggulangan Gangguan Pendengaran dan Ketulian (praktik)	0	3	0	
10.30-10.45	Istirahat / Peregangan				
10.45– 12.15	Penanggulangan Gangguan Pendengaran dan Ketulian (praktik)	0	2	0	PERHATI K-L
12.15-13.15	ISHOMA				
13.15 - 15.30	Penanggulangan Gangguan Pendengaran dan Ketulian (praktik)	0	3	0	PERHATI K-L
15..30- 15.45	Istirahat / Peregangan				
15.45– 16.30	Penanggulangan Gangguan Pendengaran dan Ketulian (praktik)	0	1	0	PERHATI K-L
Hari V					
08.00-08.15	Refleksi				Peseta/MOT
08.15- 11.15	Praktik lapangan penanggulangan gangguan Penglihatan dan Kebutaan	0	0	3	PERDAMI
11.15-12.15	Praktik lapangan penanggulangan gangguan Pendengaran dan ketulian	0	0	1	PERHATI KL
12.15 – 13.15	ISHOMA				Tim Kerja Gangguan Indera
13.15-15.15	Praktik lapangan penanggulangan gangguan Pendengaran dan ketulian	0	0	2	PERHATI KL
15.15– 15.30	Istirahat / Peregangan				Fasilitator
15.30 - 17.00	Pencatatan dan Pelaporan Gangguan Penglihatan	2	0	0	WI

WAKTU	MATA PELATIHAN	JPL			PELATIH/ FASILITATOR
	dan Gangguan Pendengaran				
Hari VI					
08.00-08.15	Refleksi				
08.15-10.15	Pencatatan dan Pelaporan Gangguan Penglihatan dan Gangguan Pendengaran	0	0	2	Fasilitator
10.15-10.30	Istirahat / Peregangan				
10.30-12.00	Anti korupsi	0	2	0	
12.00-13.00	ISHOMA				
13.00 - 14.30	RTL	1	1	0	Fasilitator
	Jumlah	18	24	8	

Lampiran 3

Panduan Penugasan

Mata Pelatihan Inti - 01 (MPI-1)

KIE Pencegahan dan Pengendalian Gangguan Penglihatan dan Gangguan Pendengaran

PANDUAN BERMAIN PERAN

Indikator hasil belajar :

Setelah mengikuti bermain peran ini peserta mampu melakukan KIE

Metode :

Curah pendapat, ceramah tanya jawab, bermain peran

Alat dan Bahan :

Bahan tayang (slide), LCD, Komputer/Laptop, pointer, skenario bermain peran

Waktu :

2 JPL x 45 menit = 90 menit

Petunjuk :

1. Pelatih membagi peserta dibagi per kelompok menjadi 5 kelompok (6 orang per kelompok)
2. Tiap kelompok membagi peran kepada anggotanya sesuai skenario
3. Tiap kelompok memilih media KIE yang telah disediakan
4. Masing-masing kelompok melakukan penugasan praktik bermain peran (*role play*) selama 15 menit secara bergantian.
5. Pelatih memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya atau menyampaikan klarifikasi.
6. Pelatih memberikan masukan dan klarifikasi terhadap kegiatan bermain peran seluruh kelompok

Mata Pelatihan Inti - 02 (MPI-2)

Praktik Penanggulangan Gangguan Penglihatan

PANDUAN BERMAIN PERAN

Indikator hasil belajar :

Setelah mengikuti bermain peran ini, peserta mampu melakukan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk melakukan penanggulangan gangguan penglihatan di FKTP

Metode :

Curah pendapat, ceramah tanya jawab, praktik bermain peran, praktik lapangan

Alat dan Bahan :

Modul bahan tayang (slide), LCD, komputer/Laptop, pointer, lembar kasus, panduan praktik lapangan.

Waktu :

8 JPL x 45 menit = 360 menit

Petunjuk :

1. Pelatih membagi peserta dibagi per kelompok menjadi 5 kelompok (6 orang per kelompok)
2. Masing-masing kelompok melakukan praktek kegiatan deteksi dini gangguan penglihatan menggunakan alat deteksi dini yang disediakan.
3. Masing-masing kelompok membaca, diskusi dan atau presentasi studi kasus penanggulangan gangguan penglihatan di FKTP
4. Pelatih memberikan masukan dan klarifikasi terhadap kegiatan bermain peran seluruh kelompok

PANDUAN PRAKTIK LAPANGAN

Indikator Hasil Belajar :

Setelah mengikuti bermain peran ini, peserta mampu melakukan praktik penanggulangan gangguan penglihatan di FKTP.

Metode :

Curah pendapat, ceramah tanya jawab, praktik bermain peran

Alat dan bahan :

Modul bahan tayang (slide), LCD, komputer, pointer, lembar kasus, panduan praktik lapangan.

Waktu :

3 JPL x 60 menit = 180 menit

Petunjuk :

1. Peserta dibagi kelompok menjadi 5 kelompok (6 orang per kelompok)
2. Masing-masing anggota kelompok dibagi ke :
 - a. Pendaftaran
 - b. Poli umum
 - c. Poli KIA/KB
 - d. Poli Lansia
 - e. Bagian Promkes Puskesmas
 - f. Rekam Medik
3. Pada saat di poli pengobatan masing-masing kelompok mengambil kasus penanggulangan gangguan penglihatan
4. Mencocokkan kondisi pasien (menggunakan alur)
5. Diskusi di kelompok masing-masing bagaimana cara implementasi alur di puskesmas
6. Membuat kajian kemungkinan pengembangan pelayanan penanggulangan gangguan penglihatan di puskesmas mulai dari sumber daya manusia, alkes deteksi dini/diagnosis, sarana prasarana, bagian yg terlibat, mitra, yang ada di puskesmas
7. Memberi masukan dan saran yang harus dilakukan dalam rangka pengembangan pelayanan ptm di puskesmas
8. Masing-masing kelompok membuat hasil praktek lapangan dan kasus yang diambil di puskesmas (disesuaikan dengan alur) dipresentasikan dalam pleno.

Mata Pelatihan Inti - 03 (MPI-3)

Praktik Penanggulangan Gangguan Pendengaran

PANDUAN BERMAIN PERAN

Indikator Hasil Belajar :

Setelah mengikuti bermain peran ini, peserta mampu melakukan keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk melakukan penanggulangan gangguan pendengaran di FKTP

Metode :

Curah pendapat, ceramah tanya jawab, praktik bermain peran, praktik lapangan

Alat dan Bahan:

Modul, bahan tayang, LCD, komputer/laptop, pointer, lembar kasus, panduan praktik lapangan

Waktu :

9 JPL x 45 menit = 405 menit

Petunjuk :

1. Pelatih membagi peserta dibagi per kelompok menjadi 5 kelompok (6 orang per kelompok)
2. Masing-masing kelompok melakukan praktek kegiatan deteksi dini gangguan pendengaran menggunakan alat deteksi dini yang disediakan.
3. Masing-masing kelompok membaca, diskusi dan atau presentasi studi kasus penanggulangan gangguan pendengaran di FKTP
4. Pelatih memberikan masukan dan klarifikasi terhadap kegiatan bermain peran seluruh kelompok

PANDUAN PRAKTIK LAPANGAN

Indikator Hasil Belajar :

Setelah mengikuti bermain peran ini, peserta mampu melakukan praktik penanggulangan pendengaran di FKTP

Metode :

Curah pendapat, ceramah tanya jawab, praktik bermain peran, praktik lapangan

Alat dan bahan :

Modul, bahan tayang, LCD, komputer/laptop, pointer, lembar kasus, panduan praktik lapangan

Waktu :

3 JPL x 60 menit = 180 menit

Petunjuk :

1. Peserta dibagi kelompok menjadi 5 kelompok (6 orang per kelompok)
2. Masing-masing anggota kelompok dibagi ke :
 - a. Pendaftaran
 - b. Poli umum
 - c. Poli KIA/KB
 - d. Poli Lansia
 - e. Bagian Promkes Puskesmas
 - f. Rekam Medik
3. Pada saat di poli pengobatan masing-masing kelompok mengambil kasus penanggulangan gangguan pendengaran
4. Mencocokkan kondisi pasien (menggunakan alur)
5. Diskusi di kelompok masing-masing bagaimana cara implementasi alur di puskesmas
6. Membuat kajian kemungkinan pengembangan pelayanan gangguan penanggulangan pendengaran di puskesmas mulai dari sumber daya manusia, alkes deteksi dini/diagnosis, sarana prasarana, bagian yg terlibat, mitra, yang ada di puskesmas
7. Memberi masukan dan saran yang harus dilakukan dalam rangka pengembangan pelayanan ptm di puskesmas
8. Masing-masing kelompok membuat hasil praktek lapangan dan kasus yang diambil di puskesmas (disesuaikan dengan alur) dipresentasikan dalam pleno.

Mata Pelatihan Inti - 04 (MPI-4)

Praktik Pencatatan dan pelaporan Gangguan Penglihatan dan Gangguan Pendengaran

PANDUAN PRAKTIK LAPANGAN PENCATATAN DAN PELAPORAN

Indikator Hasil Belajar :

Setelah mengikuti praktik lapangan ini, peserta mampu melakukan pencatatan dan pelaporan penanggulangan gangguan penglihatan dan gangguan pendengaran

Metode :

Curah pendapat, ceramah tanya jawab, praktik lapangan

Alat dan Bahan:

Bahan tayang, LCD, komputer/laptop, format pencatatan dan format pelaporan.

Waktu :

2 JPL x 60 menit = 120 menit

Petunjuk :

1. Peserta dibagi per kelompok menjadi 5 kelompok (6 orang per kelompok)
2. Masing-masing kelompok mengambil data dari status di puskesmas dan form pencatatan-pelaporan (misal : LB-1, SDIDTK, dll)
3. Melakukan input data pada form pencatatan dan pelaporan
4. Masing-masing kelompok membuat hasil praktek lapangan dan dipresentasikan dalam pleno.

Lampiran 4:

Ketentuan Penyelenggaraan Pelatihan

KETENTUAN PENYELENGGARAAN PELATIHAN

1. Peserta

a. Kriteria peserta

- Latar belakang pendidikan dokter atau perawat
- Diutamakan pengelola program PTM
- Bersedia mengikuti pelatihan secara penuh
- Bersedia tidak pindah selama minimal 2 tahun setelah mengikuti pelatihan
- Bersedia mengikuti peraturan yang ditetapkan

Peserta latih terdiri dari:

- Dinas Kesehatan Provinsi : 1 orang
- Dinas Kesehatan kabupaten/Kota : 1 orang per kab/kota (2 kab/kota)
- Puskesmas : 1 orang per kab/kota (2 kab/kota)

b. Efektifitas pelatihan

Jumlah peserta dalam satu kelas : maksimal 30 orang

2. Pelatih/Fasilitator

Kriteria pelatih/fasilitator :

No.	MATA PELATIHAN	SYARAT PELATIH/FASILITATOR
A.	Mata Pelatihan Dasar	
1	Kebijakan dan Strategi Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan Gangguan Pendengaran di Indonesia	Pejabat Pimpinan Tinggi di Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular atau yang didelegasikan
B.	Mata Pelatihan Inti	
1	Komunikasi, Informasi dan Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Gangguan Penglihatan dan Gangguan Pendengaran	<ul style="list-style-type: none"> • Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan Penanggulangan Gangguan Indera Bagi Tenaga Kesehatan di FKTP • Atau pejabat fungsional promotor kesehatan yang menguasai substansi • Atau Widyaiswara yang menguasai substansi • Diutamakan telah mengikuti Pelatihan bagi Tenaga Pelatih Program Kesehatan (TPPK)/ Pelatihan bagi Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK) • Pendidikan minimal S1
2	Penanggulangan Gangguan Penglihatan	<ul style="list-style-type: none"> • Akademisi yang menguasai substansi • Anggota organisasi profesi PERDAMI
3	Penanggulangan Gangguan Pendengaran	<ul style="list-style-type: none"> • Akademisi yang menguasai substansi • Anggota organisasi profesi PERHATI-KL
4	Pencatatan dan Pelaporan Gangguan Penglihatan dan Gangguan Pendengaran	<ul style="list-style-type: none"> • Tim Penyusun Kurikulum dan Modul Pelatihan Penanggulangan Gangguan Indera Bagi Tenaga Kesehatan di FKTP • Atau Widyaiswara yang menguasai substansi • Diutamakan telah mengikuti Pelatihan bagi Tenaga Pelatih Program Kesehatan (TPPK)/ Pelatihan bagi Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK) • Pendidikan minimal S1
5	Teknik Melatih	

		<ul style="list-style-type: none"> • Pejabat Pimpinan Tinggi di Direktorat Mutu Tenaga Kesehatan atau yang didelegasikan • Atau Widyaiswara yang menguasai substansi • Diutamakan telah mengikuti Pelatihan bagi Tenaga Pelatih Program Kesehatan (TPPK)/ Pelatihan bagi Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK)
C.	Mata Pelatihan Penunjang	
1	<i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	WI, Pengendali Pelatihan/MOT
2	Anti Korupsi	Penyuluh anti korupsi/ widyaiswara yang telah mengikuti TOT Anti Korupsi
3	Rencana Tindak Lanjut	WI, Pengendali Pelatihan/MOT

3. Ketentuan Penyelenggara

Penyelenggara Pelatihan Penanggulangan Gangguan Indera Bagi Tenaga Kesehatan di FKTP terdiri dari Direktorat P2PTM, Dinas Kesehatan Provinsi/kabupaten/Kota bekerjasama dengan Balai Pelatihan Kesehatan Provinsi. Tempat penyelenggaraan adalah Balai Pelatihan Kesehatan/ Instansi penyelenggara pelatihan yang memiliki sarana dan fasilitas yang memenuhi persyaratan untuk pelatihan

4. Sertifikat

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan ketentuan kehadiran minimal 95% dari keseluruhan jam pelajaran. Jumlah jam pelajaran sebanyak 50 JPL sehingga mendapatkan Sertifikat dengan nilai sebesar angka kredit 1 (satu). Sertifikat pelatihan diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan panitia penyelenggara.

Lampiran 5

- Instrumen Evaluasi Hasil Belajar Peserta

Instrumen evaluasi hasil belajar meliputi pre - post test yang tersedia dalam lampiran terpisah.

- Instrumen Evaluasi Fasilitator

Petunjuk Umum

Tuliskan angka pada kolom yang telah tersedia 50 s/d 100, tetapi tidak harus selalu angka puluhan anda dapat memberikan angka satuan (misal: 67, 79, dll.)

Nama Diklat :

Nama Fasilitator :

Materi :

Hari/Tanggal :

Waktu/Jam :

No	ASPEK YANG DINILAI	NILAI					
		50	60	70	80	90	100
1	Penguasaan materi						
2	Sistematika penyajian						
3	Kemampuan menyajikan						
4	Ketepatan waktu, kehadiran & menyajikan						
5	Penggunaan metode dan sarana pelatihan						
6	Sikap dan perilaku						
7	Cara menjawab pertanyaan dari peserta						
8	Penggunaan bahasa						
9	Pemberian motivasi kepada peserta						
10	Pencapaian tujuan pembelajaran						
11	Kerapihan berpakaian						
12	Kerjasama antar pelatih						

Rentang nilai dan kualifikasi:

Skor : 92,5 – 100 Dengan pujian

Skor : 85,0 – 92,49 Memuaskan

Skor : 77,5 – 84,99 Baik Sekali

Skor : 70,0 – 77,49 Baik

Skor : di bawah 70 Kurang

- Instrumen Evaluasi Penyelenggara

Petunjuk Umum

- Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penyelenggaraan pelatihan yang akan sangat berguna bagi pihak penyelenggara untuk perbaikan penyelenggaraan pelatihan- pelatihan berikutnya
- Berikanlah nilai dengan tulus dan obyektif sesuai dengan hati nurani Anda dan tidak perlu menyebutkan identitas Anda.
- Tuliskan angka pada kolom yang telah tersedia 50 s.d. 100, tetapi tidak harus selalu angka puluhan, Anda dapat memberikan angka satuan (misal: 67, 79, dll).

NO	ASPEK YANG DINILAI	NILAI									
		55	60	65	70	75	80	85	90	95	100
1	Efektifitas penyelenggaraan										
2	Relevansi program pelatihan dengan pelaksanaan tugas										
3	Persiapan dan ketersediaan sarana pelatihan										
4	Hubungan peserta dengan penyelenggara pelatihan										
5	Hubungan antar peserta										
6	Pelayanan kesekretariatan										
7	Kebersihan dan kenyamanan ruang kelas										
8	Kebersihan dan kenyamanan ruang makan										
9	Kebersihan dan kenyamanan kamar										
10	Kebersihan toilet										
11	Kebersihan halaman										
12	Pelayanan petugas resepsionis										
13	Pelayanan petugas ruang kelas										
14	Pelayanan petugas ruang makan										
15	Pelayanan petugas kamar										
16	Pelayanan petugas keamanan										
17	Ketersediaan fasilitas olah raga, ibadah, kesehatan										

Keterangan: Sangat kurang: < 55;
 Kurang : 60 - 65;
 Cukup : 70 - 75;
 Baik : 80 - 90;
 Sangat baik : 95 – 100

Saran/ komentar terhadap:

1. Pelatih/Fasilitator

2. Penyelenggara/ pelayanan panitia

3. Master of Training (MOT)

5. Sarana dan Prasarana

6. Yang dirasakan menghambat

7. Yang dirasakan membantu

8. Materi yang paling relevan

9. Materi yang kurang relevan

.....